



Mengembangkan Pembelajaran Music Pada Anak Tunalaras

Fourman Joyarto Simatupang¹, Putri Sinpur Sinaga², Helena Turnip³

¹ IAKN, Tarutung; fourmanjoyartosimatupang@gmail.com

² IAKN, Tarutung; putrichee994@gmail.com

³ IAKN, Tarutung; helenaturnip02@gmail.com

Number Telp; 081370433058

Number Telp; 08126409215

Received: 16/11/2023

Revised: 30/12/2023

Accepted: 11/02/2023

Abstract

This research aims to develop music learning methods that can increase the participation and understanding of children with hearing impairments. Through a creative and inclusive approach, we designed a program that combines musical elements with teaching methods adapted to the needs of children with hearing impairments. This method aims to facilitate a deeper learning experience and stimulate the development of musical skills, as well as increasing their social and emotional engagement. It is hoped that the results of the research will provide new insights into the development of inclusive and comprehensive music learning for children with hearing impairments. This research focuses on developing a music learning approach that is sensitive to the needs of children with hearing impairments. This Research Method It is also hoped that the results of this research can contribute to the development of music learning methods that are more inclusive and enrich the learning experience of children with hearing impairments

Keywords

Development, Music, Disabled Child.

Corresponding Author

Fourman Joyarto Simatupang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, fourmanjoyartosimatupang@gmail.com

Putri Sinpur Sinaga,

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, putrichee994@gmail.com

PENDAHULUAN



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Anak tunalaras merupakan istilah yang merujuk kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan perilaku mereka. Kondisi ini dapat melibatkan berbagai spektrum gangguan tunalaras, seperti gangguan perilaku. atau gangguan spektrum autis. Anak tunalaras mungkin mengalami tantangan dalam berinteraksi sosial, mengatur emosi, dan menanggapi situasi dengan tepat. Penting bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait untuk memahami serta memberikan dukungan yang sesuai agar anak-anak tunalaras dapat berkembang secara optimal. Mengembangkan pembelajaran musik pada anak tunalaras merupakan suatu pendekatan yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam perkembangan mereka. Musik memiliki kekuatan untuk merangsang berbagai aspek kognitif, emosional, dan sosial. Bagi anak tunalaras, pembelajaran musik tidak hanya menjadi sarana untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, tetapi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, kontrol emosi, serta fokus perhatian.

Melalui pembelajaran musik yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunalaras, mereka dapat merasakan keberhasilan, meningkatkan rasa percaya diri, dan menemukan cara baru untuk berkomunikasi. Dengan pendekatan yang sensitif dan terarah, guru atau instruktur musik dapat memainkan peran kunci dalam membuka potensi anak tunalaras dalam dunia musik, membuka pintu untuk perkembangan holistik yang positif.

Metode Penelitian

Penelitian pada penulisan artikel ini adalah menggunakan metode pendekatan library research. ditelusuri dari berbagai sumber seperti (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen). Studi pustaka atau kepastakaan merupakan serangkaian kegiatan Penelitian ini dimana data-data diperoleh dari daftar pustaka, bukan secara data yang terdapat langsung di lapangan. Penelitian dilakukan dengan membaca, menelaah dari berbagai literatur

yang ada seperti buku dan jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Anak Tunalaras mengacu pada anak yang mempunyai kecenderungan atau kemampuan yang baik dalam merespon, memproduksi atau mengapresiasi musik dengan baik. Mereka cenderung peka terhadap nuansa musik, baik itu mendengarkan, memainkan alat musik, atau menyanyikan lagu. Attunement ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang unsur musik, ekspresi emosi melalui musik, dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam aktivitas musik. dalam mengembangkan pembelajaran musik pada anak tunalaras memerlukan pemahaman mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam merespon dan merasakan musik. Anak tunalaras, dengan kepekaan sensorik yang berbeda, memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan guna merangsang perkembangan musikal mereka.¹

Penting untuk mengakui bahwa setiap anak tunalaras memiliki keunikan dan kecenderungan yang perlu diperhatikan dalam merancang program pembelajaran. Faktor-faktor seperti preferensi sensorik, tingkat keterlibatan emosional, dan kemampuan komunikasi perlu diperhitungkan. Pembelajaran musik bagi anak tunalaras harus diarahkan pada pengembangan ekspresi musikal, keterampilan auditif, dan peningkatan interaksi dengan lingkungan melalui musik. Dalam pendekatan ini, kolaborasi dengan para ahli musik, terapis musik, dan spesialis pendidikan khusus dapat memberikan pandangan yang berharga.

Dengan memahami kebutuhan khusus anak tunalaras, pengembangan pembelajaran musik dapat menjadi wahana penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengalaman musik yang mendalam dan mendukung pertumbuhan mereka secara holistik. Pengembangan pembelajaran pada anak

¹ Nursaptini, ²Widodo Arif. Komunikasi persuasif dalam dakwah bil hikmah; upaya pembentukan karakter tunalaras dimadrasah inklusi. Jurnal magistra-volume 11 nomor 2 desember 2020

tunalaras memfokuskan pada pemberian pengalaman musik yang merangsang kreativitas dan pemahaman emosional. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen musik seperti melodi, ritme, dan harmoni, serta melibatkan interaksi aktif dengan alat musik sederhana, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap tunalaras.

Dalam hal ini, ditemukan fenomena bahwa terdapat sekolah luar biasa yang sudah menyelenggarakan pembelajaran musik di SLB dengan cara;

1. *Pendekatan Interaktif:*

Menggunakan pendekatan interaktif, seperti permainan musik dan aktivitas bermain alat musik sederhana, dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Ini membantu menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan menstimulasi.

2. *Ekspresi Emosional:*

Memberikan ruang bagi ekspresi emosional melalui musik membantu anak-anak mengaitkan tunalaras dengan perasaan dan pengalaman pribadi. Ini dapat merangsang perkembangan emosi dan kreativitas mereka.

3. *Pengenalan Unsur Musikal:*

Fokus pada pengenalan unsur-unsur dasar musik, seperti melodi, ritme, dan dinamika, membentuk dasar pemahaman mereka terhadap tunalaras. Kegiatan mendengarkan dan menirukan membantu memperkuat pemahaman ini.

4. *Kolaborasi dan Komunikasi:*

Melibatkan kolaborasi dalam bentuk grup musik atau kegiatan bernyanyi bersama dapat mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Ini juga memungkinkan mereka memahami pentingnya harmoni dalam konteks musik. Dengan menyelaraskan aspek-aspek ini, pendekatan pembelajaran tunalaras pada

anak-anak dapat menjadi lebih holistik dan menyenangkan, mendukung perkembangan keterampilan musikal dan emosional mereka.²

Karakteristik anak tunalaras melibatkan sejumlah atribut yang mencerminkan kepekaan dan kecakapan mereka dalam konteks musik. Beberapa karakteristik tersebut meliputi:

1. *Sensitivitas terhadap Suara:*

Anak tunalaras cenderung memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap berbagai suara dan nuansa musikal. Mereka dapat dengan mudah membedakan perbedaan dalam nada, ritme, dan dinamika.

2. *Ekspresi Emosional:*

Kemampuan anak tunalaras untuk menyampaikan dan merasakan emosi melalui musik seringkali lebih berkembang. Mereka dapat mengartikan dan mengkomunikasikan perasaan dengan cara yang mendalam melalui karya musik.

3. *Kreativitas dalam Musik:*

Anak tunalaras cenderung memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dalam konteks musik. Mereka mungkin memiliki bakat dalam menciptakan atau mengimprovisasi musik.

4. *Ketertarikan pada Alat Musik:*

Demonstrasi ketertarikan dan minat yang kuat terhadap alat musik merupakan ciri khas anak tunalaras. Mereka mungkin merasa tertarik untuk mempelajari dan memainkan berbagai jenis alat musik.

5. *Kemampuan Mendengarkan yang Tinggi:*

Anak tunalaras biasanya memiliki kemampuan mendengarkan yang lebih tinggi, memungkinkan mereka mengenali dan menghargai berbagai aspek musik dengan lebih baik.

6. *Partisipasi Aktif dalam Musik:*

² Retnoningsih, A.D. Pembelajaran Literasi Berbasis Musik dan Lagu Anak Terhadap Kemampuan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD* vol. 9 No 2 September 2019.

Mereka cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan musikal, baik itu melalui pertunjukan, paduan suara, atau bermain alat musik. Mereka merasa nyaman dan senang terlibat dalam aktivitas musikal.

7. *Daya Ingat Musikal yang Baik:*

Anak tunalaras dapat memiliki daya ingat musikal yang baik, memungkinkan mereka mengingat dan meresapi melodi, lirik, atau rangkaian musikal dengan mudah.³

Penting untuk diingat bahwa karakteristik ini dapat bervariasi dari anak ke anak, dan dukungan yang tepat dari lingkungan dan pendidik dapat membantu mengembangkan potensi tunalaras anak tersebut.

Kesimpulan

Mengembangkan pembelajaran musik pada anak tunalaras memerlukan pendekatan khusus dan sensitivitas terhadap kebutuhan mereka. Fokus pada penggunaan metode sensorik dan pendekatan inklusif dapat memfasilitasi pertumbuhan keterampilan musik, kreativitas, dan ekspresi emosional pada anak-anak tunalaras. Melibatkan alat bantu seperti notasi musik juga dapat memperluas aksesibilitas pembelajaran musik untuk mereka. Pentingnya mendukung pengembangan individual dan memberikan pengalaman musik yang positif bagi anak tunalaras menjadi kunci untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap musik.

Referensi:

³ Kautzar, A. Karakteristik Musik Melayu; Studi Kasus Lagu Melati Karang. Jurnal Seni Pertunjukan (journal of performing arts) vol 18, no 2 (2017).

Kautzar, A. *Karakteristik Musik Melayu; Studi Kasus Lagu melati Karang*. *Jurnal Seni Pertunjukan* (journal of Performing Arts).

Emosi dan Hubungan antar sebaya pada anak tunalaras usia sekolah antara terapi musik klasik (MOZART) dan Murrotal (SURAH AR-RAHMAN).

Widodo, A. Nursaptini. *Komunikasi Persuasif dalam dakwah bil hikmah; upaya pembentukan karakter anak tuna laras dimadrasah inklusi*. *Jurnal magistra* – volume 11 nomor 2 desember 2020..

Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran. *Jurnal pendidikan dasar Indonesia* volume 2 nomor 2 bulan September.

Sejati, H.R.I. *Pengelolaan Pembelajaran Musik di Sekolah Luar Biasa Yapenas Yogyakarta Kajian Kecerdasan Majemuk*. *Jurnal Tonika; Jurnal penelitian dan Pengkajian Seni*.